

**MENINGKATAKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA MATERI SISTEM
EKSKRESI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
PADA KELAS XI MIA 5 SMA NEGERI 2 BURU**

SAIRUDIN LA BIRU

SMA Negeri 2 Buru

e-mail: sairudin73@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara holistik. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga pencapaian tujuan pembelajaran ini dapat ditentukan oleh adanya motivasi peserta didik dalam menggapai hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan hasil tes peserta didik kelas XI MIA5 SMA Negeri 2 Buru menunjukkan adanya peningkatan hasil Biologi siswa dari siklus awal sampai dengan siklus akhir. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada penggunaan model pembelajaran *picture and picture*, ditandai dengan meningkatnya frekuensi siswa yang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar pada setiap siklus dan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus awal sampai dengan siklus akhir. Ketuntasan hasil belajar Biologi siswa pada penggunaan Model *Picture and picture* pada siklus Awal, yaitu, 12 siswa dari 34 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata adalah 65,44 dengan presentase 35,29%, pada Siklus I dari jumlah siswa 34, 18 siswa Tuntas dengan Nilai rata-rata 70,2, dengan presentase ketuntasan .53,94% dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 32 siswa dengan Nilai Rata-rata 79,55 dan presentase ketuntasan 94,11 yang melapau target 90%, maka dengan demikian target peneliti telah tercapai.. Pencapaian ini mengisyaratkan bahwa Penggunaan Model belajar *Picture and Picture* pada materi sistim Ekskresi pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa pada materi sistem ekskresi pada manusia di kelas XI MIA 5 SMA Negeri 2 Buru semester genap tahun pelajaran 2022.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Picture And Picture*, Sistem Ekskresi

ABSTRACT

Learning is essentially a process of interaction between students and their environment, resulting in a change in behavior for the better. The learning process is fully directed towards the development of the cognitive, affective and psychomotor domains holistically. Thus the learning process as a whole produces quality that reflects the integrity of the mastery of attitudes, knowledge, and skills so that the achievement of these learning objectives can be determined by the motivation of students in achieving better learning outcomes. Based on the test results of class XI MIA5 students at SMA Negeri 2 Buru, it showed an increase in students' Biology results from the initial cycle to the final cycle. The increased activity and student learning outcomes in the use of the *picture and picture* learning model is marked by the increased frequency of students who are active in teaching and learning activities in each cycle and the increase in student learning outcomes from the initial cycle to the final cycle. Completeness of students' Biology learning outcomes in using the *Picture and Picture* Model in the initial cycle, that is, 12 students out of 34 students were declared complete with an average score of 65.44 with a percentage of 35.29%, in Cycle I of the number of students 34, 18 students

Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

Completed with an average score of 70.2, with a completeness percentage of .53.94% and in cycle II the number of students who completed 32 students with an average score of 79.55 and a completeness percentage of 94.11 which exceeded the target of 90%, then with Thus the researcher's target has been achieved. This achievement indicates that the use of the Picture and Piccure learning models in the excretory system material in humans can improve student learning outcomes. Based on the research data, it can be concluded that through the application of the picture and picture model it can improve students' Biology learning outcomes in the excretory system material in humans in class XI MIA 5 SMA Negeri 2 Buru even semester of the 2022 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Picture And Picture Model, Excretory System

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Mulyasa, 2010). Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara utuh/holistik. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Depdiknas, 2013), sehingga pencapaian tujuan pembelajaran ini dapat ditentukan oleh adanya motivasi peserta didik dalam menggapai hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya (Sudjana N. , 2005). Dalam proses belajar mengajar guru melakukan tugasnya tidak hanya menyampaikan materi kepada siswa, tetapi ia juga dituntut untuk membantu keberhasilan dalam menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan cara mengevaluasi hasil belajar siswa Putra, (2012). Kegiatan evaluasi belajar siswa berkaitan erat dengan kegiatan pengukuran yang berupa tes hasil belajar. Sebagian besar siswa berangapan bahwa mata pelajaran Biologi khususnya materi sistim ekskresi pada manusia memiliki kesulitan jika dijelaskan secara kontekstual dan banyak siswa yang pasif karena siswa hanya mendengarkan dan mencatat tanpa dilibatkan secara lansung, sehingga siswa tidak memahami materi yang dijelaskan guru. Sebagai upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas, maka peneliti berupaya untuk mencari solusi untuk mengatasinn permasalahan diatas dengan melaksanakan pembelajaran model *picture and picture*. Model pembelajaran *picture and picture* sebagai model pembelajaran dimana guru dalam menyajiakn atau menyampaikan materi ajar menggunakan alat bantu berupa gambar untuk mempermudah siswa dalam memahami materi atau bahan ajar yang sedang diajarkan dan disusun secara logis (Hartoyo, 2013). Model pembelajaran yang mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran, memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (Supriatna, 2021). Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa harus dapat bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Disamping itu, siswa juga harus menyamakan persepsi tentang gambar yang dihadirkan, sehingga setiap kelompok mempunyai tujuan yang sama.

Menghadapi tantangan di abad 21, peran guru dalam mendesain dan memilih strategi pembelajaran sangat penting serta penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar di kelas. Peneliti berpendapat bahwa penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture*. merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membantu siswa untuk menemukan masalah dari suatu peristiwa yang nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang telah ditentukan sendiri untuk mengambil satu keputusan pemecahan masalahnya yang kemudian akan dipresentasikan dalam bentuk gambar sesuai dengan urutan logis bedasarkan unjuk kerja. Model *Picture and Picture* tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model *Picture and Picture* memiliki keunggulan dibandingkan media lain. model *Picture and Picture* mampu memperjelas sajian ide dan

mengilustrasikannya dalam bentuk gambar sehingga siswa muda memahaminya (Natalia, 2017). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Putra, (2012).

Hasil belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses. menurut Palguna, et al (2015). Sependapat dengan Tustiyana, et al (2016) berpendapat bahwa siswa lebih menyukai gambar dan akan menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Langkah-langkah proses pembelajaran model ini banyak melibatkan siswa sehingga siswa aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan salah satu model pembelajaran k Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik (Mulyasa, 2010). Kooperatif yang dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan dengan ketentuan pengaturan dan kealian dalam mendesai gambar oleh guru atau peneliti menjadi dasar utama sebelum pelaksanaan atau penggunaan moel pemebelajaran ini kare memerlukan keaktifan dan kreatifitas yang baik. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran dimana guru sebagai mempergunakan gambar sebagai media belajar atau alat bantu untuk menjelaskan materi kepada siswa untuk aktif belajar dan mudah memahami materi yang diajarkan dan dalam kondisi yang menyenangkan. Yuliana, et al (2015) yang mengatakan bahwa melalui media gambar, dapat menarik minat siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, selain itu media gambar visual dapat memudahkan penyampaian konsep abstrak agar lebih dipahami oleh siswa. Sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan dapat diingat kembali. Pebriana, et al (2017) mengatakan hal yang sama bahwa pembelajaran *Picture and Picture* ini siswa dituntut harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Pembelajaran model ini dalam proses pembelajarannya juga menggunakan benda konkrit yaitu berupa gambar- gambar nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pebriana, et al (2017) mengatakan hal yang sama bahwa pembelajaran *Picture and Picture* ini siswa dituntut harus bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya. Berdasarkan data yang diperoleh selama prose pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picuture and picture* pada SMA Negeri 2 Buru Khususnya pada kelas XI MIA 5 di SMA Negeri 2 Buru, siswa lebih semangat dalam memberikan argumen atau menyampaikan pikiran mereka dalam menanggapi iformasi yang diperoleh baik dari gambar yang mereka gunakan sebagai media maupun dari hasil informasi yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok. Hal ini memperkuat sekaligus membuktikan kebenaran dari beberapa teori yang diangkat oleh peneliti sebagai refensi.

Pembelajaran model ini dalam proses pembelajarannya juga menggunakan benda konkrit yaitu berupa gambar- gambar nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pengetahuan visual juga diterapkan dalam model pembelajaran ini, yaitu siswa diharapkan mampu berfikir melalui gambar-gambar yang diurutkan sesuai dengan materi akan melatih tingkat kemampuan berfikir siswa melalui gambar yang tanpa disertai dengan teks.

METODE PENELITIAN

Rancangan dalam penelitian menggunakan Tindakan kelas (PTK). Rancangan Tindakan berupa penggunaan model *picture and picture* dengan menggunakan gambar sebagai media atau alat bantu, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar Biologi siswa di kelas XI MIA5 SMA Negeri 2 Buru semester genap tahun pelajaran 2021 2022. Menurut Ari Kunto “(2007:16-9)” secara garis besar Penelitian Tindakan Kelas terdapat empat tahapan yang dilewati, yaitu: Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa kapan dan dimana, olehg siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak

yang melakukan tindakan dan pihak mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk ini adalah penelitian kolaborasi. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) Tahap tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa ditahap ini guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. 3. Pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, hal ini dilakukan pada waktu Kegiatan Proses belajar mengajar berlangsung. 4. Repleksi (*Reflecting*).

Tempat pelaksanaan penelitian adalah pada AMA Negeri 2 Buru Kabupaten Buru Provinsi Maluku. Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 22 Pebruari sampai dengan 8 Maret Maret 2022 materi Sistim Ekskresi pada manusia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan Tes Formatif. Untuk mengetahui aktifitas siswa dan guru pada saat pembelajaran serta mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan sebanyak 2 Siklus dengan masing masing siklus terdiri dari 4 tahap yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Deskripsi Siklus Awal

1. Perencanaan

Guru Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP sesuai dengan model pembelajaran *picture and picture*
- Mendesain gambar Organ Ekskresi disertai nomor pada bagian-bagian organ ekskresi pada manusia
- Membuat lembar observasi aktifitas siswa saat pembelajaran
- Mempersiapkan soal menggunakan app office 365 Google forms yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan Tindakan siklus.

2. Pelaksanaan

Siklus awal dilaksanakan Rabu 22 Pebruari 2022, pukul 11.15 s/d 12.25 WIT pada kelas XI MIA 5 SMA Negeri 2 Buru dengan jumlah siswa 34 orang. Materi yang diajarkan pada Kegiatan ini adalah menjelaskan dan pengidentifikasian organ Ekskresi dan zat yang diekskresikannya. Pembelajaran dilakukan tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiaan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

3. Pengamatan.

Pengamatan untuk mengetahui aktifitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung menggunakan Lembar observasi. Untuk bahan ajar menggunakan gambar yang didesain dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS) dan ditayangkan melalui tampilan slide yang bertujuan agar siswa dapat mengamati dengan jelas. Tujuannya agar memperoleh hasil kinerja guru, keaktifan siswa dan hasil belajar biologi siswa.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Tes Pada PraSiklus

Pengamatan	Skor Perolehan	Rata-Rata Skor	Keterangan
Observasi Guru	63	3.50	Cukup

Observasi Siswa	18	2.25		Kurang
Hasil Tes	Jumlah Nilai	Rata -rata	Presentase	Ketuntasan Klasikal
34 Siswa	2.225	65.441		35,29%
∑ tuntas	12		35.29%	
∑ Belum tuntas	22		64.70%	

Data hasil pengamat yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada Tindakan siklus Awal, jumlah skor perolehan 18 dengan nilai rata rata 2.25 dengan kategori kurang. Untuk pengamatan aktifitas guru pada siklus Awal dapat dilihat pada table 1. hasil observasi aktifitas guru dibawah ini.

Dari table hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan pada pelaksanaan Tindakan pada siklus Awal diperleh data Jumlah skor 63 dengan Nilai rata-rat 3.50 dengan kategori Cukup. walaupun ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Pembelajaran berlangsung. Adanya masalah yang terjadi pada kondisi awal, maka peneliti bersama pengamat merefleksikan masalah tersebut secara bersama untuk diperbaiki pada siklus I dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar Biologi materi Sistem Ekskresi pada manusia. Ini terlihat dari hasil belajar siswa pada kondisi awal. Hasil belajar siswa pada kondisi awal dengan menggunakan Model *Picture and picture*, dari jumlah 34 terdapat 12 siswa atau 35,29% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 22 Siswa atau 64,70% yang tidak tuntas. Data dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini.

4. Refleksi

Pelaksanaan Tindakan siklus 1 mengacu pada hasil refleksi pelaksanaan siklus awal untuk melakukan perbaikan kinerja guru disiklus I. Guru tetap pada prinsip untuk mengetahui aktifitas dan hasil proses pembelajaran sebagai upaya untuk mencari solusi demi perbaikan dan sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus II dan seterusnya. Data hasil siklus I, hasil pengamatan aktifitas siswa memperoleh skor 20 dengan rata-rata skort 2.50 dengan kategori kurang, sedangkan pengamatan aktivitas guru skor perolehan 69 dengan rata-rata 3.83 dengan kategori cukup. Hasil belajar, 18 siswa tuntas, 16 siswa belum tuntas dengan ketuntasan klasikal 52.94%. hasil peroleh pada siklus I menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan pada siklus awal, walaupun belum maksimal. Ada 16 siswa yang dinyatakan belum tuntas pada siklus I disebabkan oleh beberapa hal diantaranya: 1) masih ada siswa yang bermain saat mengerjakan tugas. 2) Masih ada siswa yang tidak focus karena menganggap model pembelajaran ini baru. 3) ada kelompok yang tidak bisa menjawab tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.

Kekurang pada siklus I menjadi acuan untuk dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan I. Perbaikan yang dilakukan adalah:

1. Guru melakukan pembagian kelompok baru agar siswa tidak saling mengganggu saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Guru lebih akfir memperkenalkan sintak model pembelajaran yang akan digunakan sehingga siswa tidak merasa kaku
3. Guru melakukan pendampingan denagan baik kepada siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Deskripsi hasil siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Model Pembelajaran *Picture and picture* dengan Materi Sistem Ekskresi pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*

picture tentang Organ Ekskresi . Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi untuk pengamata aktifitas guru dan siswa. Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 23 Pebruari 2022, pukul 09.50 s/d 11.00 WIT. Proses pembelajaran yang dilakukan terdiri dari atas tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3) menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai gambar dan mempresentasikan. Untuk dapat menamai gambar hasil pengamatan pertama-tama guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6 – 7 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga tidak membingungkan siswa., selama diskusi dan pengamatan gambar berlangsung guru melakukan pengelolaan kelas dengan cara berkeliling kelompok untuk mengawasi dan memandu siswa bekerja. Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil pengamatan dan diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompoknya benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan bagi siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Kegiatan akhir siklus I antara lain: (1) melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan menggunakan model pembelajaran Picture and picture, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan dan (3) siswa dan guru merayakan keberhasilan belajar dengan bertepuk tangan gembira

3. Observasi

1) Aktifitas Siswa

Partisipasi siswa Kelas XI. Mia 5 SMA Negeri 2 Buru ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus 1 setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Picture and picture.

Tabel 2. Hasil Observasi Guru dan Tes Siklus I

Pengamatan	Skor Perolehan	Rata-Rata Skor		Keterangan
Observasi Guru	69	3.83		Cukup
Observasi Siswa	20	2.50		Kurang
Hasil Tes	Jumlah Nilai	Rata -rata	Presentase	Ketuntasan Klasikal
34 Siswa	2,440	70,29		52,94%
∑ tuntas	18		52.94%	
∑ Belum tuntas	16		47.05%	

Data hasil observasi yang dilakukan pada aktivitas Guru siswa serta nilai hasil terselama pelaksanaan Tindakan pada siklus I diperoleh jumlah skor 20 dengan nilai rata-rata 2.50 dengan kategori Kurang. Data hasil observasi yang dilakukan diperoleh hasil sebagaimana yang tercantum pada table 2 diatas.

Hasil observasi aktifitas guru selama pelaksanaan Tindakan siklus I diperoleh skor 69 dengan nilai rata-rata 3.83 dengan kategori Cukup. Hal ini dapat buktikan dari hasil belajar dan respons siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran walaupun masih ada sebagian kecil masalah yang muncul pada saat proses Pembelajaran berlangsung. Dengan adanya masalah yang terjadi pada siklus I, makakami bersama pengamat merefleksikannya agar mampu diperbaiki pada siklus II dengan harapan semua siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*. Jumlah siswa 34 orang, terdapat 19 siswa atau 74,0% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 16 Siswa atau 47,0% yang tidak tuntas. Data dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 3 dan table 4 diatas, menunjukkan bahwa hasil tes dari 34 siswa pada siklus I, yang memperoleh nilai 55 sebanyak 3 orang siswa, 60 Sebanyak 4 Siswa, 65 sebanyak 8 Siswa, 70 sebanyak 3 Siswa, 75 Sebanyak 7 Siswa, 80 Sebanyak 7 Siswa, 85 Sebanyak 2 Siswa, Rata-rata nilai 70,29 dengan Nilai teredah 55 dan nilai tertinggi 85

Berdasarkan distriusi tingkat kemampuan tes siklus I dapat diketahui kategori kemampuan siswa. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Table 3. Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP)

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Nilai ≥ 90	Sangat baik	0	0,00%
2	$80 \leq \text{Nilai} < 90$	Baik	9	26,47%
3	$70 \leq \text{Nilai} < 80$	Cukup	10	29,41%
4	< 70	Kurang	15	44,11%

(Sumber: App e-Raport SMA Negeri 2 Buru) 2022

Dari table 3, kemampuan, frekuensi dan presetanse pada Prasiklus menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa yang masuk pada kategori baik dengan presentase (5,88%), 6 orang siswa memperoleh kategori baik (17,64%), 8 siswa memperoleh kategori cukup (23,52%), dan 18 orang siswa berkategori kurang (52,94%). Karena presentase ketuntasan belajar belum mencapai 90% maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus 1 terdapat kekurangan pemahaman siswa pada materi system Ekskresi pada manusia. Menurut pengamat, ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya beberapa kelemahan pada siklus ini. 1). siswa tidak fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak terisi dengan sempurna. 2). siswa banyak melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, seperti bermain dengan teman sekelompoknya. 3). diantara satu atau dua kelompok tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran. Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekuangan pemahaman siswa tersebut di atas, selanjutnyaakan diterapkan pada siklus II. Untuk masalah yang pertama peneliti menugaskan tiga orang siswa pada setiap kelompok untuk menulis hasil kegiatan agar semua LKS terisi semua. Dengan cara demikian maka data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi pengelompokan baru, agar mengurangi siswa yang saling bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang ketiga, peneliti memberikan penjelasan

lebih detail tentang materi sistim Ekskresi pada manusia, untuk pertanyaan yang sulit atau tidak mampu dijawab oleh kelompok dalam diskusi. Disamping itu untuk masalah yang ketiga ini penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Deskripsi siklus II Pertemuan I

1. Perencanaan

Pada pelaksanaan Tindakan ini peneliti menyusun perencanaan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP sesuai dengan model pembelajaran *picture and picture*
- Mendesain gambar Organ Ekskresi disertai nomor pada bagian-bagian organ ekskresi pada manusia
- Membuat lembar observasi aktifitas siswa saat pembelajaran
- Mempersiapkan soal menggunakan app office 365 Google forms yang diberikan pada setiap akhir pelaksanaan Tindakan siklus.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa Rabu 2 Maret 2022, pukul 11.15 s/d 12.25 WIT. Proses pembelajaran yang dilakukan terdiri dari atas tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit.

Aktifitas siswa Kelas XI. Mia 5 SMA Negeri 2 Buru mengalami peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II pertemuan I melalui penerapan model pembelajaran *Picture and picture* mengalami peningkatan, Hal ditunjukkan oleh hasil aktifitas siswa, guru dan hasil belajar siswa. Aktifitas siswa skor perolehan 22, rata-rata skort 2.75 dengan kategori Kurang, hasil belajar dan 25 orang siswa dinyatakan tuntas dan 9 orang siswa belum tuntas dengan ketuntasan secara klasikal 75.52% table 8.

Tabel 3. Hasil Observasi dan Tes Siklus II Pertemuan I

Pengamatan	Skor Perolehan	Rata-Rata Skor		Keterangan
Observasi Guru	73	4.05		Cukup
Observasi Siswa	22	2.75		Kurang
Hasil Tes	Jumlah Nilai	Rata -rata	Presentase	Ketuntasan Klasikal
34 Siswa	2,525	74.26		73.52%
∑ tuntas	25		73.52%	
∑ Belum tuntas	9		26.47%	

Data hasil obsewrvasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I perolehan skor 22 dengan nilai rata-rata 2.75 dengan kategori Kurang. Hasil belajar siswa pada siklus I pertemua I dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*. Jumlah siswa 34 orang, terdapat 25 siswa atau 73,52% yang tuntas dan yang tidak tuntas ada 5 Siswa atau 14,70% yang tidak tuntas. Data dapat dilihat pada tabel 7 dibawah ini

Berdasarkan tabel 8 dan table 7 diatas, menunjukkan bahwa hasil tes dari 34 siswa pada siklus II pertemuan I, yang memperoleh nilai 55 sebanyak 2 orang siswa, 60 Sebanyak 3 Siswa,

65 sebanyak 4 Siswa, 70 sebanyak 1 Siswa, 75 Sebanyak 9 Siswa, 80 Sebanyak 11 Siswa, 90 Sebanyak 2 Siswa, Rata-rata nilai 74,26 dengan Nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 90
 Dari table diatas, maka ketuntasan hasil belajar siswa pada Prasiklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP)

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Nilai ≥ 90	Sangat baik	2	5,88%
2	80 \leq Nilai < 90	Baik	13	38,23%
3	70 \leq Nilai < 80	Cukup	10	29,41%
4	< 70	Kurang	9	26,47%

(Sumber: App e-Raport SMA Negeri 2 Buru) 2022

Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa hasil tes siklus II pertemuan I siswa memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 25 siswa (73,52%) dengan kategori tuntas. yang memperoleh nilai dibawah < 70 sebanyak 9 siswa (26,47%) dengan kategori belum tuntas dan Ketuntasan klasikal pada siklus II pertemuan I adalah 73,52%. Berdasarkan distribusi Nilai perolehan hasil tes siklus II pertemuan I dapat diketahui kategori kemampuan siswa. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9. berikut ini:

Dari table 11. Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP) siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa terdapat 2 orang siswa yang masuk pada kategori sangat baik dengan presentase (5,88%), 13 orang siswa memperoleh kategori baik (38,23%), 10 siswa memperoleh kategori cukup (29,41%), dan 9 orang siswa berkategori kurang (26,47%). Karena presentase ketuntasan belajar belum mencapai 90% maka perlu dilanjutkan pada siklus II pertemuan II

g. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan I masih terdapat kekurangan dan kelemahan pada siklus ini. Diantaranya: 1). Masih ada siswa yang kurang fokus pada pengisian LKS sehingga ada bagian tertentu dari isi LKS yang tidak baik. 2). Masih ada siswa yang bermain dengan teman sekelompoknya. 3). Masih ada anggota kelompok yang tidak mampu menjawab dengan baik pertanyaan yang diberikan guru pada saat evaluasi di akhir pelajaran.

Dari temuan kekurangan tersebut maka peneliti membuat strategi baru untuk mengurangi penyebab kekurangan tersebut di atas, selanjutnya akan diterapkan pada siklus II pertemuan II. Untuk masalah 1). Peneliti menugaskan anggota kelompok untuk menulis hasil kegiatan dengan dilakukan pengawasan lebih ketat agar semua LKS terisi semua agar data yang terkumpul menjadi lengkap sehingga siswa lebih memahami materi dan pengawasan dilakuakn lebih ketat dilakukan, agar siswa tidak bermain dengan temannya. Sedangkan masalah yang 3), peneliti memberikan penjelasan lebih detail tentang materi sistim Ekskresi pada manusia, menggunakan gambar yang lebih akurat. Jika masih ada kesulitan yang dialami siswa penjelasannya dibantu oleh pengamat.

Siklus II Pertemuan II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru mempersiapkan tindakan berupa rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan Model Pembelajaran picture and picture dengan memperbaiki kekurangan pada

siklus II pertemua II pada materi sistim Eksresi. Disamping itu guru juga membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan menyusun lembar observasi aktifitas guru dan siswa.

Selanjutnya, guru membuat tes hasil belajar. Sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan di kelas, guru dan observer mendiskusikan lembar observasi

Menurut hasil analisis pada siklus II pertemuan I ada beberapa hal yang merupakan masalah. Masalah tersebut adalah:

1. Guru

- a) Guru kurang terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Di mana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Guru belum tepat dalam melakukan redistribusi waktu sehingga tidak dapat menambahkan informasi yang dirasa perlu
- c) Guru kurang bersemangat dalam memotivasi siswa.
- d).Guru tidak antusias membimbing siswa dalam melakukan kegiatan pengamatan gambar atau media.

2. Siswa:

- a). siswa masih banyak yang tidak memperhatikan pada saat guru menyajikan materi dengan menggunakan gambar
- b). Siswa sebagian besar belum memahami penjelasan materi dengan menggunakan gambar
- c). Siswa masih sulit untuk menuliskan dan mendiskusikan informasi hasil pengamatan gambar
- d). Banyak siswa yang malu dalam melakukan pengamatan gambar dan bertanya saat presentasi

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 8 Maret 2022 dari pukul 09.50 s/d 11.00 WIB. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan terdiri dari tiga tahap yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Waktu yang dialokasikan untuk kegiatan pendahuluan adalah 10 menit, sedangkan alokasi waktu untuk kegiatan inti adalah 60 menit dan alokasi kegiatan penutup sebesar 20 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru melakukan tiga kegiatan, yaitu menyapa dan mengecek kehadiran siswa, (2) melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, (3). Menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. Melalui kegiatan inti mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan Gambar, pertama-tama guru membagi siswa dalam 5 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa. Guru menjelaskan terlebih dahulu tentang tugas siswa, sebelum penugasan dilakukan sehingga siswa tidak menjadi bingung. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. Kegiatan akhir siklus II pertemuan II antara lain: (1). melakukan evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa setelah dilaksanakan pembelajaran model picture and picture, (2) siswa melakukan kilas balik tentang pembelajaran yang baru dilakukan.

a. Observasi

Partisipasi siswa Kelas XI MIA 5 SMA Negeri 2 Buru ada peningkatan dalam Kegiatan Pembelajaran pada siklus II pertemuan II setelah dilakukan penerapan model pembelajaran menggunakan Media Gambar mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar dan observasi siswa terhadap Kegiatan pelaksanaan Tindakan. Table pengamat aktifitas siswa selama pelaksanaan Tindakan pada siklus II pertemuan II dapat dilihat pada table dibawah ini.

Table 5. Hasil Observasi dan Tes Siklus II Pertemuan II

Pengamatan	Skor Perolehan	Rata-Rata Skor		Keterangan
Observasi Guru	82	4.55		Cukup
Observasi Siswa	38	4.75		Kurang
Hasil Tes	Jumlah Nilai	Rata -rata	Presentase	Ketuntasan Klasikal
34 Siswa	2,715	79,55		94,12%
\sum tuntas	32		94.11%	
\sum Belum tuntas	2		5.88%	

Data hasil pengamatan aktivitas guru sebagaimana tercantum pada table diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah skor pencapaian 82 dan hasil rata-rata 4.55 dengan kategori Baik. Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II dengan penerapan model pembelajaran Picture and picture pada kelas XI MIA 5 dengan jumlah 34 siswa, terdapat 23 siswa atau 92,0% yang tuntas dan yang belum tuntas ada 2 Siswa atau 8,0% yang belum tuntas dan nilai rata-rata sebesar 82,8. Data dapat dilihat pada table 11 dibawah ini.

Berdasarkan hasil belajar siswa sebagaimana Tabel 11 diatas, berikut ini akan di uraikan perolehan nilai disertai dengan Frekuensi dan presentasi yang di capai pada asiklus II yang telah dilaksanakan sebagaimana tercantum pada table 16 dibawah ini:

Berdasarkan tabel 15 dan table 16 diatas, menunjukkan bahwa hasil tes dari 34 siswa pada siklus II, yang memperoleh nilai 65 sebanyak 2 siswa, 70 sebanyak 10 Siswa, 75 sebanyak 2 Siswa, 80 Sebanyak 6 Siswa, 85 sebanyak 7 Siswa, 90 Sebanyak 4 Siswa, 95 sebanyak 2 siswa 100 sebanyak 1 siswa dan Rata-rata nilai 79,55 dengan Nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 100.

Berdasarkan distriusi hasil tes siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

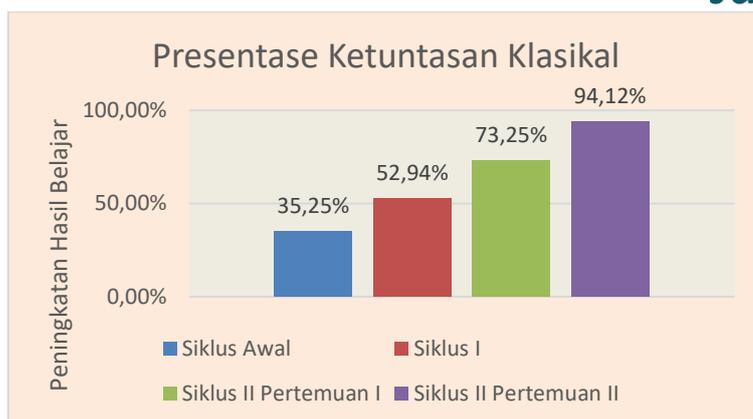
Table 6. Pedoman Penilaian Acuan Patokan (PAP)

No	Interval nilai	Kategori	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Nilai \geq 90	Sangat baik	8	23,52%
2	80 \leq Nilai < 90	Baik	14	41,17%
3	70 \leq Nilai < 80	Cukup	9	26,47%
4	< 70	Kurang	2	8,82%

(Sumber: App e-Raport SMA Negeri 2 Buru) 2022

Dari table 6, kemampuan, frekuensi dan presentase pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat 8 orang siswa yang masuk pada kategori sangat baik dengan presentase (23,52%), 14 orang siswa memperoleh kategori baik (41,17%), 9 siswa memperoleh kategori cukup (26,47%), dan 2 orang siswa berkategori kurang (8,82%).

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas Guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus awal, siklus I dan II pada pembelajara Biologi pada materi system Ekskresi pada manusia dengan menggunakan model pembelajaran Picture and picture mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan klasikal melampaui targe 90 menjadi 94,11%. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada grafik berikut 1 berikut ini:



Gambar 1. Presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa

Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dari 35.25% siklus Awal, 52.94% pada siklus I, 73.25% paada siklus II pertemuan I dan 94,12% pada siklus II pertemuan II.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik dikelas XI MIA 5 SMA Negeri 2 Buru menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Tabel 1 memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Biologi siswa, ditandai dengan meningkatnya hasil belajara, dari siklus Awal 35.25% menjadi 52.94% pada siklus I, 73.25% pada siklus II pertemuan I dan 94.12% pada siklus II pertemuan II. Siswa yang kurang aktif pada siklus I disebabkan oleh pemahaman yang masih kurang terhadap penerapan model pembelajaran *picture and picture* sehingga terkesan mengalami kesulitan dalam mengikuti alur kegiatan dalam model pembelajaran *picture and picture*, selain itu siswa belum terbiasa. Guru sebagai Peneliti juga belum maksimal menggunakan gambar sebagai media sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dan menerima informasi yang dijelas oleh guru dari gampar yang digunakan, mengerjakan tugas kelompok cenderung individual sehingga aktivitas siswa di siklus I cenderung kurang aktif dan interaktif, ditandai dengan sikap beberapa peserta didik yang hanya memindahkan hasil belajar masing-masing tanpa melakukan presentase. Sedangkan pada siklus II, peserta didik telah memahami alur dan guru lebih baik dalam memberikan penjelasan tentang gambar yang digunakan sebagai media dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga pemggunaan model pembelajaran *picture and picture*, siswa lebih aktif dan bekerjasama dalam kegiatan belajar mengajar. Terjadi peningkatan aktivitas peserta didik dalam mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih berani dan tidak merasa malu untuk bertanya, menanggapi, maupun mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran baik kelas. Hal ini sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh (Nasution. 2000), bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur melalui tes pilihan ganda. Pilihan model pembelajaran *picture and picture* tepat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai

siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Ramli, 2013). Penelitian dikatakan berhasil apabila tercapainya target indikator yang ditetapkan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas oleh karena itu, penelitian ini akan diulang pada siklus berikutnya bila indikator keberhasilan belum tercapai pada siklus sebelumnya. Observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan kurang maksimalnya perolehan hasil nilai siswa. Siswa kurang aktif dalam proses belajar dikelas. Penerapan siklus I dengan model *picture and picture* berlanjut pada siklus II dengan model yang sama. Materi yang disampaikan pada siklus II merupakan lanjutan dari siklus I. Penerapan pembelajaran yang efektif merupakan salah satu upaya untuk memecahkan berbagai masalah yang terjadi dikelas. Pembelajaran model *picture and picture* membawa siswa lebih dapat mandiri dalam belajar mencari tahu informasi pengetahuan, melatih siswa bekerjasama. sependapat dengan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Hasil belajar juga merupakan laporan mengenai apa yang telah diperoleh siswa dalam proses pembelajaran (Popenici & Millar, 2015). Dapat disimpulkan hasil belajar merupakan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Mølstad & Karseth, 2016). Merujuk pada Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor (Sudjana, 2009). Penerapan model pembelajaran *picture and picture* ini dilengkapi reward sebagai pemerian motivasi bagi siswa yang berpendapat atau shering didepan kelas dengan kesadaran sendiri. Pemberian reward ini diharapkan dapat meningkatkan kompetisi dalam kelas sehingga siswa lebih aktif dan secara langsung membawa suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi yang diberikan. Sependapat dengan terori yang dikemukakan oleh (Bakar, 2014), bahwa Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Bakar, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa pada materi sistem ekskresi pada manusia di SMA Negeri 2 Buru kelas XI Mia 5 semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Ketuntasan hasil belajar Biologi siswa pada penggunaan Model *Picture and picture* pada siklus Awal, yaitu, 12 siswa dari 34 siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata adalah 65,44 dengan presentase 35,29%, pada Siklus I dari jumlah siswa 34, 18 siswa Tuntas dengan Nilai rata-rata 70,2, dengan presentase ketuntasan 53,94% dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 32 siswa dengan Nilai Rata-rata 79,55 dan presentase ketuntasan 94,11 yang melampaui target 90%, maka dengan demikian target peneliti telah tercapai. Pencapaian ini mengisyaratkan bahwa Penggunaan Model belajar *Picure and Pikcure* pada materi sistim Ekskresi pada manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI MIA5 SMA Negeri 2 Buru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, 2014. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol. 4 No. 1, Januari 2019, Hal. 80-86 Availabel online at: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper> doi: 10.17509/jpm.v4i1.14958
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryanto. 2010 . *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.
- Imas, K. 2015 . *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kuningan: Kata Pena
- Urniasih, I. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kuningan: Kata Pena.
- Copyright (c) 2023 STRATEGY :Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

- Mudjiono, 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ukminin, 2008. *Belajar dan Pembelajaran* . Yogyakarta: Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Natalia. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2), 75–81.
- Palguna, Putu Ngurah Dwija, Ni Nyoman Garminah, Dewa Nyoman sudana. 2015. *Penerapan Metode Picture and Picture Berbantuan Media Gambar Beseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi*. Mimbar PGSD, 3 (1).
- Pebriana, Gede Risa, Dibia, I Ketut, & Ndara Tanggu Rendra. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Aktivitas JPSPD* Vol. 4 No. 1, Maret 2018 Eko & Eunice ISSN 2540-9093 E-ISSN 2503-0558 14 Hasil Belajar IPA Kelas
- Putra, Nusa. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rohman Natawijadaja, 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sagala, 2012. *Konsep Dan Makna Pembelajaran* . Bandung: Alfabet.
- Sudjana, 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido
- Udjana, N 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yuliana, Rina., Cahyani, Isah., & Sastromiharjo, Andoyo. 2015. *Penerapan Strategi Partisipatif Melalui Media Gambar Denah Dan Kartu Pancing Foto Dalam Pembelajaran Pemahaman Konsep Dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar*. JPSPD, 1 (2).